

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Interlektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh

Cut Nurul Atiqah¹

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email : cutnurulatiqah59@gmail.com

Abstrak- Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate governance dan intelektual capital terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 32 responden. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner, dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dimaksud untuk mengetahui secara simultan dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa variabel good corporate governance dan intelektual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh. Sedangkan secara parsial variabel good corporate governance dan intelektual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh dan variabel good corporate governance mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Interlektual Capital, Kinerja Keuangan.

Abstract- The purpose of this study is to examine and analyze the effect of good corporate governance and intellectual capital on financial performance at RSUDZA Aceh. The sample size for this study was 32 respondents. Research data was collected through questionnaires and documentation studies. Hypothesis testing used multiple linear regression analysis, F-test, and t-test to determine simultaneously and partially the influence of independent variables on dependent variables at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of the simultaneous test showed that the variables of good corporate governance and intellectual capital had a significant effect on the financial performance of RSUDZA Aceh. Meanwhile, partially, the variables of good corporate governance and intellectual capital have a significant effect on financial performance at RSUDZA Aceh, and the variable of good corporate governance has a dominant effect in improving financial performance at RSUDZA Aceh.

Keywords: Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Financial Performance.

Translated with DeepL.com (free version)

1. PENDAHULUAN

Usaha di bidang sektor kesehatan di Indonesia pada umumnya, termasuk di Provinsi Aceh khususnya, mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya Rumah Sakit Swasta yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat dengan berbagai fasilitas dan peralatan yang lengkap. Dengan bermunculan Rumah Sakit baru maka akan menjadi tantangan bagi Rumah Sakit yang sudah ada, baik dari segi pengelolaan, kualitas pelayanan, maupun kinerja lembaga kesehatan itu sendiri. Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA) Aceh, sebagai salah satu rumah sakit pendidikan terbesar di Aceh, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kinerja RSUDZA harus menjadi prioritas utama, baik dalam aspek operasional, pelayanan, maupun pengelolaan sumber daya.

RSUDZA Aceh merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat di Aceh. Sebagai lembaga pelayanan publik, RSUDZA tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, tetapi juga harus menjaga keberlanjutan dan efisiensi keuangan sebagai bagian dari tata kelola yang baik. Kinerja keuangan rumah sakit menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam mengelola sumber daya untuk memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat.

Apabila hasil atau pencapaian sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja yang dilakukan telah terlaksana dengan baik. Dan apabila pencapaian melebihi dari apa yang telah direncanakan, maka dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Namun apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya buruk. Arief, (2019:2).

Kinerja keuangan merujuk pada penilaian terhadap kemampuan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mencerminkan seberapa efisien dan efektif organisasi tersebut dalam menghasilkan hasil finansial yang positif. Dalam konteks perusahaan, lembaga, atau institusi publik seperti rumah sakit, kinerja keuangan umumnya diukur dengan menggunakan berbagai indikator keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti laba, pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Fahmi, (2021:4).

Secara lebih spesifik, kinerja keuangan dapat dilihat sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam

menjalankan kegiatan operasional yang berfokus pada pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan secara optimal untuk menciptakan nilai atau manfaat yang maksimal. Kinerja ini tidak hanya mengukur sejauh mana organisasi memperoleh laba atau keuntungan, tetapi juga sejauh mana organisasi dapat mengelola biaya, pendapatan, likuiditas, dan solvabilitas agar tetap berada dalam jalur keberlanjutan. Arief, (2019:4).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi, termasuk pada rumah sakit. Bagi rumah sakit pemerintah seperti RSUDZA Aceh, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan seberapa baik rumah sakit mengelola sumber daya finansial, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan rumah sakit untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat. Dalam konteks rumah sakit, kinerja keuangan meliputi berbagai aspek seperti pendapatan, pengeluaran, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi biaya, yang semuanya harus dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kualitas pelayanan. Arief, (2019:2).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, salah satunya termasuk penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, O'Reilly, (2020).. GCG atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan atau organisasi agar dapat berjalan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil, dan independen. GCG bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan maupun instansi dilakukan dengan cara yang efisien, efektif, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan (stakeholders), seperti pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Sulistyowati (2021:21), GCG adalah sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

GCG pada rumah sakit merujuk pada prinsip-prinsip dan praktik-praktik pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Penerapan GCG di RSUDZA Aceh diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi potensi risiko, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan publik dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu elemen utama dalam GCG adalah pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung.

Sementara itu, hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah pengelolaan *Intellectual Capital* yang efisien, Hakim, (2021:9).. *Intellectual Capital* atau Kapital Intelektual merujuk pada aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta inovasi yang dimiliki oleh individu-individu dalam organisasi tersebut. Kapital intelektual memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing bagi organisasi, karena aset ini tidak tampak secara fisik, tetapi sangat berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Intellectual Capital mengacu pada sumber daya tidak tampak yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang meliputi aset intelektual seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta hubungan yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen. Hakim, (2021:9). Pada sektor kesehatan, *intellectual capital* sangat penting, karena keberhasilan operasional rumah sakit tidak hanya bergantung pada infrastruktur dan modal finansial, tetapi juga pada pengetahuan medis dan manajerial yang dimiliki oleh tenaga medis dan staf rumah sakit. Dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik, RSUDZA dapat meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi biaya, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis pada tanggal 25 November 2024 terhadap RSUDZA tentang variabel kinerja keuangan di peroleh beberapa fenomena yang menggambarkan kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh antara lain yaitu tantangan pembiayaan dan ketergantungan pada dana pemerintah, pada beberapa tahun terakhir, rumah sakit RSUDZA menghadapi tantangan dalam mendapatkan dana yang memadai, terutama dalam kondisi keterbatasan anggaran daerah dan persaingan dengan sektor lain yang juga membutuhkan dana besar. Akibatnya, rumah sakit terkadang kesulitan dalam pembiayaan pengadaan alat medis canggih, peningkatan infrastruktur, dan pemeliharaan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan informasi dan keterangan, dalam praktiknya, meskipun RSUDZA telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, tantangan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas pengelolaan masih menjadi persoalan. Sumber daya manusia yang kompeten dan pengelolaan aset intelektual menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan instansi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mengenai seberapa besar pengaruh penerapan GCG dan pengelolaan *Intellectual Capital* terhadap peningkatan kinerja RSUDZA Aceh.

Namun, meskipun konsep GCG dan *Intellectual Capital* telah banyak dibahas dalam literatur terkait dengan kinerja keuangan di sektor bisnis, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja keuangan di rumah sakit publik seperti RSUDZA Aceh masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana penerapan prinsip GCG dan pengelolaan *intellectual capital* dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan rumah sakit di Aceh, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh rumah sakit publik dalam mengelola anggaran terbatas dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Pengelolaan unit usaha rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial, di samping pengelolaan rumah sakit juga sangat tergantung pada status kepemilikan rumah sakit. Misi rumah sakit tidak terlepas dari misi layanan sosial, namun tidak dipungkiri bahwa dalam pengelolaan rumah sakit tetap terjadi konflik kepentingan dari berbagai pihak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk tujuan untuk mengkonfirmasi konsep dan teori dengan fakta dan data yang ditemukan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum RSUD dr. Zainoel Abidin Aceh (RSUDZA)

RSUD dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) adalah rumah sakit umum daerah yang terletak Jl. T. Daoed Beureueh no. 108 Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia. RSUDZA merupakan rumah sakit rujukan utama di Aceh yang menyediakan berbagai pelayanan medis, termasuk rawat inap, rawat jalan, serta pelayanan spesialis dan subspesialis. Rumah sakit ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk ruang perawatan intensif, ruang operasi, laboratorium, serta fasilitas penunjang medis lainnya.

Sebagai rumah sakit milik pemerintah, RSUD dr. Zainoel Abidin juga berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan biaya yang terjangkau, serta turut berperan dalam program-program kesehatan pemerintah daerah. Rumah sakit ini memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman bagi pasien.

Selain itu, RSUDZA juga menjadi pusat pendidikan dan pelatihan bagi tenaga medis di Aceh, bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan kesehatan di wilayah tersebut.

RSUD dr. Zainoel Abidin terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, dengan melakukan berbagai inovasi dan peningkatan sarana serta prasarana.

3.2 Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan Umur, jenis kelamin, Status perkawinan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata perbulan yang terlihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Jenis Kelamin		
	▪ Pria	12	37,5
	▪ Wanita	20	62,5
	Jumlah	32	100,0
2	Usia		
	▪ < 25 Tahun	9	28,1
	▪ 26-35 Tahun	14	43,6
	▪ 36-45 Tahun	5	15,6
	▪ 46-50 Tahun	2	6,3
	▪ > 51 Tahun	2	6,3
	Jumlah	32	100,0
3.	Status Perkawinan		
	▪ Kawin	23	71,9
	▪ Belum Kawin	9	28,1
	Jumlah	32	100,0
4.	Pendidikan		
	▪ SMA	0	0
	▪ Diploma	2	6,3
	▪ Sarjana	23	71,9
	▪ Pasca Sarjana	7	21,9
	Jumlah	32	100,0
5	Penghasilan rata-rata perbulan		
	▪ < Rp 1.000.000	0	0
	▪ Rp 1.000.000-Rp. 3.000.000	22	68,8
	▪ Rp 3.100.000-Rp. 4.000.000	3	9,4
	▪ Rp 4.100.000-Rp. 5.000.000	5	15,6
	▪ > Rp. 5.000.000	2	6,3
	Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Dari Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria adalah 12 responden atau 37,5%, dan berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 20 responden atau 62,5%. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia dibawah 25 tahun sebanyak 9 responden atau 28,1%, kemudian yang berusia antara 26 sampai 35 tahun sebanyak 14 responden atau 43,8%, yang berusia antara 36 sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau 15,6%, yang berusia antara 46 sampai dengan 50 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau 6,3% dan yang berusia 51 tahun ke atas sebanyak 2 responden atau 6,3%

Karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden atau 28,1% belum kawin dan sebanyak 23 responden atau 71,9% sudah kawin. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden terakhir Diploma sebanyak 23 responden atau 68,8%, sebanyak 2 responden atau 6,3% berpendidikan terakhir Sarjana dan sebanyak 7 responden atau 21,9% berpendidikan terakhir Pasca Sarjana.

Berdasarkan karakteristik responden dengan penghasilan rata-rata perbulan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 responden atau 68,8% dengan penghasilan antara Rp 1.100.000-Rp. 3.000.000, sebanyak 3 responden atau 9,4% dengan penghasilan antara Rp 3.100.000-Rp. 4.000.000, sebanyak 5 responden atau 15,6% dengan penghasilan antara Rp 4.100.000-Rp. 5.000.000, dan yang berpenghasilan rata-rata di atas Rp. 5.000.000 sebanyak 2 responden atau 6,3%.

3.3 Hasil Pengujian Data

3.3.1 Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan output komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5 % sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,349. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui nilai validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No pertanyaan	Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=32)	Ket
1	A1	0,438	0,349	Valid
2	A2	0,737	0,349	Valid
3	A3	0,698	0,349	Valid
4	B1	0,622	0,349	Valid
5	B2	0,536	0,349	Valid
6	B3	0,719	0,349	Valid
7	B4	0,459	0,349	Valid
8	C1	0,483	0,349	Valid
9	C2	0,841	0,349	Valid
10	C3	0,822	0,349	Valid
11	C4	0,606	0,349	Valid

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,349 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

3.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal consistency atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 22. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, dan apabila lebih besar dari 0,6 dan mendekati angka 1 berarti reliabilitas instrumen adalah baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kehandalan
1.	Kinerja Keuangan (Y)	3	0,845	Handal
2.	Good Corporate Governance (X1)	4	0,807	Handal

3.	<i>Interlektual Capital</i> (X2)	4	0,818	Handal
----	----------------------------------	---	-------	--------

Sumber : data diolah 2025

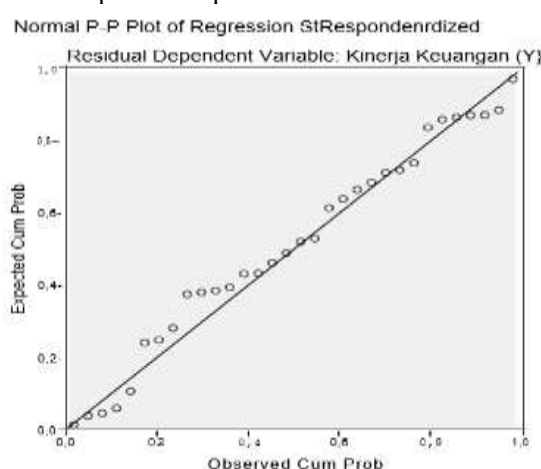
Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach Alpha*, nilai *cronbach alpa* reliabilitas yang baik adalah yang makin mendekati 1. “Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau diatasnya adalah baik”.

Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel Kinerja Keuangan berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel Kinerja Keuangan, *Good corporate governance* dan *Interlektual capital* seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik- titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Keuangan berdasarkan masukan variabel independen.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

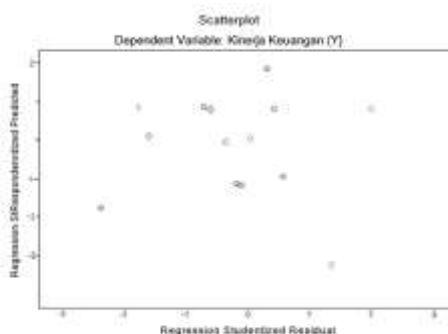
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	,957	1,045	Non Multikolinieritas
<i>Interlektual Capital</i>	,957	1,045	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar :



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel *Good corporate governance* (X_1) dan variabel *Interlektual capital* (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel Y, Kinerja Keuangan.

3.5.1 Variabel Kinerja Keuangan

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel Kinerja Keuangan dapat dilihat pada Tabel 5. berikut :

Tabel 5. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kinerja Keuangan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Informasi kinerja keuangan yang disampaikan pihak pengelola RSUDZA Aceh benar dan tanpa kesalahan	0	0	1	3,1	3	9,4	21	65,6	7	21,9	4,06
2	kinerja keuangan dilaporkan sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan kinerja RSUDZA Aceh yang telah ditentukan	1	3,1	3	9,4	4	12,5	17	53,1	7	21,9	3,81
3	Isi dari kinerja keuangan disampaikan RSUDZA Aceh sesuai dengan ketentuan laporan kinerja keuangan yang telah ditentukan	1	3,1	2	6,3	4	12,5	18	56,3	7	21,9	3,88
Rerata												3,91

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dijelaskan indikator pertama mengenai variabel Kinerja Keuangan yaitu Informasi kinerja keuangan yang disampaikan pihak pengelola RSUDZA Aceh benar dan tanpa kesalahan dengan nilai rata-rata sebesar 4,06 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Kinerja keuangan

dilaporkan sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan kinerja RSUDZA Aceh yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata sebesar 3,81 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Kemudian Isi dari kinerja keuangan disampaikan RSUDZA Aceh sesuai dengan ketentuan laporan kinerja keuangan yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata sebesar 3,88 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan mempunyai nilai rerata sebesar 3,91 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner untuk variabel Kinerja Keuangan.

3.5.2 Variabel *Good Corporate Governance*

Penjelasan responden tentang variabel *Good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Good Corporate Governance*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	RSUDZA Aceh secara rutin menyediakan laporan keuangan yang jelas dan terbuka kepada publik	2	6,3	2	6,3	3	9,4	17	53,1	8	25,0	3,84
2	RSUDZA Aceh telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ rumah sakit dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi	2	6,3	2	6,3	6	18,8	17	53,1	5	15,6	3,66
3	RSUDZA Aceh telah melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain peduli terhadap pasien, menciptakan kenyamanan dan keamanan terutama disekitar rumah sakit dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.	1	3,1	3	9,4	5	15,6	18	56,3	5	15,6	3,72
4	Pasien RSUDZA Aceh diperlakukan dengan hormat melalui pelayanan yang berkualitas.	1	3,1	2	6,3	3	9,4	17	53,1	9	28,1	3,97
Rata-rata												3,81

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat dijelaskan indikator pertama mengenai variabel *Good corporate governance* yaitu RSUDZA Aceh secara rutin menyediakan laporan keuangan yang jelas dan terbuka kepada publik dengan nilai rata-rata sebesar 3,84 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. RSUDZA Aceh telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ rumah sakit dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi dengan nilai rata-rata sebesar 3,66 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju RSUDZA Aceh telah melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain peduli terhadap pasien, menciptakan kenyamanan dan keamanan terutama disekitar rumah sakit dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai dengan nilai rata-rata sebesar 3,72 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Pasien RSUDZA Aceh diperlakukan dengan hormat melalui pelayanan yang berkualitas dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Good corporate governance* responden mempunyai nilai rerata sebesar 3,94 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan kurang setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner untuk variabel *Good corporate governance*.

3.5.3 Variabel *Interlektual Capital*

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai *Interlektual capital* dapat dilihat pada Tabel 7. berikut :

Tabel 7. Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Interlektual Capital*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Saya memiliki keterampilan yang memadai untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada pasien.	0	0	3	9,4	11	34,4	14	43,8	4	12,5	3,59
2	Pengalaman kerja saya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan medis	0	0	0	0	8	25,0	19	59,4	5	15,6	3,91
3	RSUDZA Aceh memiliki program atau kebijakan yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi di lingkungan kerja	1	3,1	3	9,4	11	34,4	11	34,4	6	18,8	3,56
4	saya memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien	1	3,1	5	15,6	6	18,8	17	53,1	3	9,4	3,50
Rata-rata												3,64

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama mengenai variabel *Interlektual capital* yaitu Responden memiliki keterampilan yang memadai untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada pasien dengan nilai rata-rata sebesar 3,59 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Pengalaman kerja responden berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan medis dengan nilai rata-rata sebesar 3,91 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. RSUDZA Aceh memiliki program atau kebijakan yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi di lingkungan kerja dengan nilai rata-rata sebesar 3,56 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Kemudian responden memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien dengan nilai rata-rata sebesar 3,50 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Interlektual capital* responden mempunyai nilai rerata sebesar 3,64 dan dibulatkan menjadi 4, artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner untuk variabel *Interlektual capital*.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa *good corporate governance* (X_1) dan *interlektual capital* (X_2). Sebagai variabel yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh. Hasil pengujian yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 8. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh

Nama Variabel	B	Std Error	thitung	tTabel	Sig.
Konstanta	0,150	0,489	0,307	2,045	0,761
<i>Good Corporate Governance</i> (X_1)	0,752	0,098	7,698	2,045	0,000
<i>Interlektual Capital</i> (X_2)	0,202	0,89	2,269	2,045	0,007

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS seperti terlihat Tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut,

$$Y = 0,150 + 0,752X_1 + 0,202X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui adalah sebagai berikut:

- 1) Koefisien Regresi (β)
 - a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 0,150 artinya bila mana *Good corporate governance* (X_1) dan *Interlektual capital* (X_2), dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh, adalah sebesar 0,150 pada satuan skala likert
 - b. Koefisien regresi *Good corporate governance* (X_1) sebesar 0,752. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel *Good corporate governance* secara relatif akan meningkatkan Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh sebesar 75,2% dengan asumsi variabel *Interlektual capital* (X_2) dianggap konstan.
 - c. Koefisien regresi *Interlektual capital* (X_2) sebesar 0,202. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel *Interlektual capital* akan meningkatkan Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh sebesar 20,2% dengan asumsi variabel *Good corporate governance* (X_1) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke dua variabel independen yang diteliti ternyata variabel *Good corporate governance* mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh karena diperoleh koefisien regresi sebesar 75,2%

- 2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,844 ^a	0,712	0,692	0,39914

- a. Predictors: (Constant), *Interlektual capital* (X_2), *Good corporate governance* (X_1)

Dari Tabel 9. di atas maka diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,844 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 84,4%. Artinya faktor *Good corporate governance* (X_1) dan *Interlektual capital* (X_2) mempunyai hubungan yang kuat terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh.

Sementara itu koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,692 artinya bahwa sebesar 69,2% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor *Good corporate governance* (X_1) dan *Interlektual capital* (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 30,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dua variabel dalam penelitian.

3.6.2 Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *Interlektual capital* terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh secara parsial, digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 8. Dapat ketahu besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$.

1. Variabel *Good corporate governance* (X_1)

Pengaruh *good corporate governance* (X_1) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 8. nilai t_{hitung} (7,698) lebih besar dari t_{tabel} (2,045), maka keputusannya adalah menerima H_{a1} dan menolak H_{01} . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa *Good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh, artinya kebijakan tentang variabel *Good corporate governance* berpengaruh pada kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh.

2. Pengaruh *Interlektual capital* (X_2)

Pengaruh *interlektual capital* (X_2) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 8. nilai t_{hitung} sebesar 2,269 dan nilai signifikansi 0,001 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 2,045. oleh karena t_{hitung} (2,269) lebih besar dari t_{tabel} (2,045) maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Interlektual capital* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh, artinya *Interlektual capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh.

3.6.3 Uji Simultan (uji F)

Untuk menguji pengaruh *Good corporate governance* dan *Interlektual capital* secara serempak terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh digunakan uji Statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara bersama-sama dapat dilihat pada Tabel 10. berikut:

Tabel 10. Annova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	F_{table}	Sig
Regresion	11,439	2	5,719	35,900	3,328	0,000 ^a
Residuan	4,620	29	0,159			
Total	16,059	31				

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,900 dengan signifikasi 0,009, sedangkan F_{table} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,328. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} , maka F_{hitung} (35,900) > F_{table} (3,328). Keputusannya adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya secara serempak variabel *good corporate governance* (X_1) dan *Interlektual capital* (X_2) berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap Kinerja Keuangan pada RSUDZA Aceh.

3.7 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *interlektual capital* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Savitri (2021) dan Nita Wulandari, (2020) karena variabel independen yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengelolaan Intellectual Capital (IC) yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan rumah sakit. Dalam konteks RSUDZA, hal ini bisa berarti adanya perbaikan dalam pengelolaan anggaran dan alokasi dana yang lebih efisien serta efektif dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Manajemen yang Lebih Transparan: GCG yang diterapkan dapat memperbaiki transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan rumah sakit. Ini dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap rumah sakit. Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya penerapan prinsip GCG dan pengelolaan Intellectual Capital yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kualitas pelayanan di rumah sakit, terutama di RSUDZA Aceh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intellectual Capital secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh.
2. Good corporate governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh.
3. Intellectual capital dan good corporate governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada RSUDZA Aceh.

REFERENCES

- Arief, A. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit: Studi pada Rumah Sakit Swasta di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 234-245.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Cadbury, A. (2022). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee Publishing.
- Effendi, A. (2008). *Good Corporate Governance dalam Sektor Kesehatan: Teori dan Praktik di Rumah Sakit*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dalam Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Gibson, J. L. (2019). *Organizational Behavior and Management* (10th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Hakim, L. (2021). Intellectual Capital dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 50-63.
- Harahap, S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutabarat, S. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, D. (2022). *Manajemen Rumah Sakit: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2022). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- O'Reilly, J. A. (2020). *Corporate Finance and Governance: Managing and Financing the Corporation*. McGraw-Hill.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.



- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2017). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Simamora, H. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 112-124.
- Sveiby, K. E. (2021). *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-Based Assets*. Berrett-Koehler Publishers.
- Tandelilin, E. (2020). *Corporate Governance: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Van Horne, J. C. (2019). *Financial Management and Policy* (12th ed.). Prentice Hall.
- Wahid, A. (2020). Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Sektor Kesehatan: Perspektif Praktik Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8(1), 100-112.
- Wardani, A. (2022). *Good Corporate Governance dalam Perusahaan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wilson, R. M. S. (2018). *Corporate Governance and the Role of Financial Institutions*. Cambridge University Press.
- Sulistyowati. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Vol. 6. No.1. Januari.
- SK Menteri Nomor: KEP-117/117/M-MBU/2002 Surat Keputusan Menteri
BUMN tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG).
- Yuliana, N., & Purnama, R. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(2), 234-245.
- Zulkifli Umar, & Mauliatun, M. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu Tahun 2016 (Studi Kasus Pada Bank BRI dan Bank Aceh Cabang Meureudu). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (Jam)*. Diakses dari <https://ejournal.unmuha.ac.id/>
- Zulkifli Umar (2021). *Impact of Corporate Governance*. BISMA Cendekia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (Jam)*. Diakses dari <https://ejournal.unmuha.ac.id/>